



Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sinjai

Andi Khafifah Khairun Al Ansari¹, Samirah Dunakhir², Samsinar³

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: andikhafifah24@email.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 31, 2024

Revised June 05, 2024

Accepted July 12, 2024

Available online August 01, 2024

Kata Kunci:

Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan

Keywords:

Local Government Accounting Standards, Regional Financial Accounting Systems, Human Resource Competencies, Financial Reports Qualities.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah daerah, sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 pegawai BAPENDA Kabupaten Sinjai dan 1 orang pengguna laporan keuangan yang ditujukan ke anggota DPRD. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan SPSS 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah daerah, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the application of regional government accounting standards, regional financial accounting systems and human resource competence on the quality of regional government financial reports at BAPENDA Sinjai Regency. Sampling was carried out using purposive sampling. The respondents in this research were 30 employees of BAPENDA Sinjai Regency and 1 user of financial reports addressed to members of the DPRD. The data collection technique is using a questionnaire, and analyzed using descriptive statistics, data quality testing, classical assumption testing, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The data that has been collected is processed using SPSS 29. The results of this research show that the application of regional government accounting standards, the application of regional financial accounting systems, and human resource competence have a positive and significant effect on the quality of regional government financial reports at BAPENDA Sinjai Regency.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam suatu entitas, baik entitas bisnis maupun sektor publik. Karena pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu instansi dalam mengambil keputusan membutuhkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Akuntansi pemerintah berkewajiban menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan tidak

salah dalam mengambil keputusan. Pemerintah sebagai pengembang amanah rakyat tidak terlepas dari kewajibannya untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawabannya dalam mengelola dana masyarakat Kusnadi, A. dkk (2022).

Bentuk laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah selama satu tahun anggaran diwujudkan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) terdiri dari, Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) berdasarkan Permendagri RI No. 64 Tahun 2013. Sehingga dari publikasi laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Agar LKPD bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan, maka laporan tersebut harus berkualitas. LKPD disebut berkualitas apabila informasi yang disajikan di dalam LKPD telah memenuhi karakteristik kualitatif. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan dalam kerangka konseptual akuntansi pemerintahan antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Apabila informasi yang terdapat didalam laporan keuangan pemerintah daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Launtu, A. (2021) yang mengatakan bahwa pemerintah daerah mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tersebut.

Fenomena mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah ini menjadi topik menarik untuk pengkajian lebih lanjut, karena Standar Akuntansi Pemerintah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Menurut Pebriani (2019), Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan LKPD yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas LKPD di Indonesia. Standar Akuntansi Pemerintah mewajibkan setiap entitas pelaporan termasuk pemerintah daerah untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antara generasi dan evaluasi kinerja. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah yang benar dan pemahaman yang baik terhadap akuntansi keuangan daerah oleh pengelola keuangan pada Badan pendapatan Daerah (BAPENDA) tentunya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang mengandung informasi yang berguna. Lantu, F. T. dkk. (2023) juga mengatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan di yakini berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan pemerintah pusat dan daerah.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) juga turut memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dalam hal ini, penggunaan SAKD yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD baik menggunakan sistem atau dilakukan secara manual Permendagri No. 59 Tahun 2007 yang diharapkan dapat mewujudkan tercapainya transparansi dan akuntabilitas. Apabila Sistem Akuntansi Keuangan

Daerah diterapkan dengan baik, maka kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah semakin baik. Karena pada dasarnya sistem akuntansi adalah satu kesatuan yang apabila tidak diterapkan akan sulit memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah daerah yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah Daerah Indrayani (2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman, A., & Permatasari, A. A (2021) dan Ismail, N. dkk. (2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kutu Goo & Lamawitak (2021) yang menyatakan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian mengenai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah masih perlu diteliti lebih lanjut karena sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan. Sehingga penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang tidak baik akan menyebabkan kualitas laporan keuangan juga tidak baik.

Menurut Ardianto, R. & Eforis, C. (2019) kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam tugasnya. Sumber Daya Manusia yang berkompeten dapat bertanggung jawab atas tugas yang dikelolanya akan menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku secara lengkap dan wajar dan membuat laporan keuangan relevan dan andal, sehingga semakin baik kompetensi Sumber Daya Manusia, kualitas laporan keuangan semakin meningkat. Yulanda, D. & Oktala, R. (2021) juga telah membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia ternyata berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada instansi pemerintah BAPENDA. Penelitian mengenai faktor-faktor telah diteliti oleh Maydiyanti, S. dkk (2020) yang berfokus pada lima faktor yaitu, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada tiga faktor yaitu, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Daerah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia. Studi penelitian ini akan dilakukan di BAPENDA Kabupaten Sinjai, dimana peneliti akan memberikan angket kepada pegawai instansi tersebut. Adapun penelitian ini berbeda dengan beberapa peneliti terdahulu dapat dilihat dari segi mayoritas subyek penelitian di SKPD satu Kabupaten/Kota. Sehingga, dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu subyek instansi yaitu kantor BAPENDA Kabupaten Sinjai. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan tugas pokok BAPENDA yaitu sebagai penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan aspek pendapatan daerah yang berperan penting dalam menyediakan data, informasi, dan pengelolaan pendapatan daerah yang menjadi bagian integral dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Salah satu proses penyusunan laporan keuangan daerah adalah melakukan koordinasi dengan instansi terkait seperti Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) untuk menyalarkasikan data dan informasi keuangan yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis beranggapan perlu untuk memasukkan tiga faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Daerah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia yang diduga faktor tersebut memengaruhi kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sinjai”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna laporan keuangan dan pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sinjai. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan penyebaran kuesioner yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner diberikan kepada responden dengan secara langsung yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada sebelumnya, dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

a. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini di deskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif dimana analisis ini meliputi jumlah penelitian, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Penerapan SAP (X1)	31	42.00	61.00	54.6774	4.13430
Penerapan SAKD (X2)	31	24.00	40.00	32.4194	2.97517
Kompetensi SDM (X3)	31	21.00	37.00	30.3548	4.07061
Kualitas Laporan Keuangan (X4)	31	37.03	55.43	49.3871	3.83969
Valid N (listwise)	31				

Sumber: SPSS Versi 29 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 responden. Diketahui bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 54,67 sedangkan nilai minimum sebesar 42,00 dan nilai maksimum sebesar 61,00, dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 4,13. Pada variabel Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X2) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,41 sedangkan nilai minimum sebesar 24,00 dan nilai maksimum sebesar 40,00, dengan standar deviasi yang

diperoleh sebesar 2.97. Pada variabel Kompetensi sumber daya manusia (X3) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30 sedangkan nilai minimum sebesar 21,00 dan nilai maksimum sebesar 37,00, dengan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 4,07. Pada variabel Kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49,38 sedangkan nilai minimum sebesar 37,03 dan nilai maksimum sebesar 55,43, dengan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 3.89.

b. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat dari nilai korelasi total item yang disesuaikan, yang kemudian dibandingkan dengan nilai r-tabel yang dicari pada signifikan 0,01 dengan uji 2 sisi. Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degrees of freedom*), yaitu rumus $df = n-2$ dimana n adalah jumlah responden. Instrumen dapat dikatakan valid jika nilai korelasi r hitung $>$ r tabel, sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid jika nilai korelasi r hitung $<$ r tabel. Oleh karena itu, $df = (n-2 = 31-2) =$ nilai 0,3550. Hasil uji validitas masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 2:

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1)

No. Item Pernyataan	Validitas		Keterangan
	R hitung	R tabel	
1	0,629	0,355	Valid
2	0,736	0,355	Valid
3	0,547	0,355	Valid
4	0,760	0,355	Valid
5	0,435	0,355	Valid
6	0,754	0,355	Valid
7	0,727	0,355	Valid
8	0,561	0,355	Valid
9	0,423	0,355	Valid
10	0,535	0,355	Valid
11	0,573	0,355	Valid
12	0,644	0,355	Valid

Sumber: SPSS Versi 29 (Data diolah, 2024)

Dari hasil analisis Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan untuk variabel penerapan SAP dari item 1 sampai item 12 tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} .

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

No. Item Pernyataan	Validitas		Keterangan
	R hitung	R tabel	
1	0,492	0,355	Valid
2	0,638	0,355	Valid
3	0,750	0,355	Valid
4	0,751	0,355	Valid
5	0,532	0,355	Valid
6	0,823	0,355	Valid

7	0,789	0,355	Valid
8	0,836	0,355	Valid

Sumber: SPSS Versi 29 (Data diolah, 2024)

Dari hasil analisis Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan untuk variabel penerapan SAKD dari item 1 sampai item 8 tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} .

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

No. Item Penyataan	Validitas		Keterangan
	R hitung	R tabel	
1	0,641	0,355	Valid
2	0,811	0,355	Valid
3	0,842	0,355	Valid
4	0,865	0,355	Valid
5	0,739	0,355	Valid
6	0,844	0,355	Valid
7	0,791	0,355	Valid
8	0,505	0,355	Valid

Sumber: SPSS Versi 29 (Data diolah, 2024)

Dari hasil analisis Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan untuk variabel penerapan SAP dari item 1 sampai item 8 tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} .

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No. Item Penyataan	Validitas		Keterangan
	R hitung	R tabel	
1	0,457	0,355	Valid
2	0,769	0,355	Valid
3	0,410	0,355	Valid
4	0,454	0,355	Valid
5	0,508	0,355	Valid
6	0,409	0,355	Valid
7	0,725	0,355	Valid
8	0,764	0,355	Valid
9	0,646	0,355	Valid
10	0,614	0,355	Valid
11	0,763	0,355	Valid

Sumber: SPSS Versi 29 (Data diolah, 2024)

Dari hasil analisis Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan untuk variabel penerapan SAP dari item 1 sampai item 11 tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} .

2. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsisten jawaban responden. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat tabel 6.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Penerapan Standar Akuntansi Pemeintah (X1)	0,849	Reliabel
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	0,845	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	0,893	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	0,827	Reliabel

Sumber: SPSS Versi 29 (Data diolah, 2024)

Dari tabel 6, dapat dilihat nilai *cronbach alpha* untuk setiap pernyataan > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian *normalitas* dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini untuk membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai *sign* hitung > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan alat analisis metode *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat tabel 7.

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98350553
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.078
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS Versi 29 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* jika *Asymp Sig* sebesar 0,200 lebih besar dari alpha 5% (0,05) sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dikatakan tidak terjadi korelasi antar variabel independen apabila nilai VIF < dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

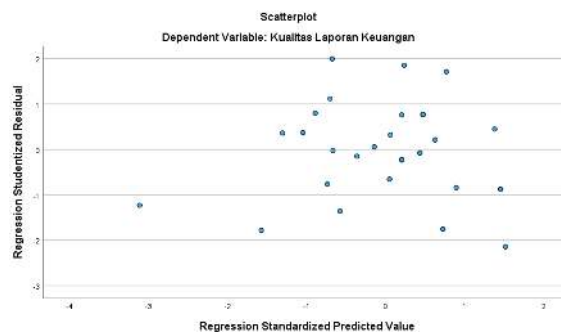
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1)	.373	2.679
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	.501	1.998
Kompetensi Sumber Daya Manusi (X3)	.571	1.751

Sumber: SPSS Versi 29 (Data diolah, 2024)

Tabel 8 Menunjukkan bahwa dari hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan variabel independen.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 3 terlihat bahwa

titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu satu model yang digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Dengan bantuan program SPSS versi 29 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
			d		
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	3.587	2.431	Beta	1.475	.152
Penerapan SAP	.568	.082	.563	6.925	,001
Penerapan SAKD	.423	.090	.330	4.706	,001
Kompetensi SDM	.183	.062	.196	2.976	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: SPSS Versi 29 (Data diolah, 2024)

Hasil output pada tabel di atas, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 3,587 + 0,568X_1 + 0,423X_2 + 0,183X_3 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (Y) sebesar 3,587 berarti jika penerapan standar akuntansi pemerintah, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan kompetensi sumber daya manusia adalah 0, maka kualitas laporan keuangan pemerintah akan tetap sebesar 3,587.
- Nilai koefisien (X1) sebesar 0,568 artinya apabila terdapat peningkatan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,568.
- Nilai koefisien (X2) sebesar 0,423 artinya apabila terdapat peningkatan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,423.
- Nilai koefisien (X3) sebesar 0,183 artinya apabila terdapat peningkatan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,183.

e. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan uji t untuk melihat nilai signifikan dari t-hitung. Jika nilai signifikan t-hitung < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji t dapat dilihat tabel 16.

Tabel 10. Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized		Standardize		
	B	Std. Error	d		
(Constant)	3.587	2.431	Beta	1.475	.152
Penerapan SAP	.568	.082	.563	6.925	,001
Penerapan SAKD	.423	.090	.330	4.706	,001
Kompetensi SDM	.183	.062	.196	2.976	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: SPSS Versi 29 (Data diolah, 2024)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X1) $0,001 < 0,05$. Selain itu, dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara nilai t-hitung sebesar $6.925 > t\text{-table } 0,355$, maka dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai.
- Hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikan variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X2) $0,001 < 0,05$. Selain itu, dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara nilai t-hitung sebesar $4.706 > t\text{-table } 0,355$, maka dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai.
- Hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikan variabel kompetensi sumber daya manusia (X3) $0,004 < 0,05$. Selain itu, dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara nilai t-hitung sebesar $2.976 > t\text{-table } 0,355$, maka dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan atau uji F dalam penelitian ini menggunakan pengujian Anova. Hasil dari pengujian simultan ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	406.723	3	135.574	126.144	,001 ^b
Residual	29.018	27	1.075		
Total	435.742	30			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusi (X3), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1)

Sumber: SPSS Versi 29 (Data diolah, 2024)

Dari Tabel 11 menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X2), dan kompetensi sumber daya manusia (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.966 ^a	.933	.926	1.03671

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusi (X3), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)

Sumber: SPSS Versi 29 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan (R^2) yang ditunjukkan pada tabel 12, diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,926 atau 92,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 92,6% kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai dipengaruhi oleh faktor penerapan standar akuntansi pemerintah, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan kompetensi sumber daya manusia, sedangkan sisanya 7,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Jadi hasil dari uji R Square menyatakan bahwa uji R Square sesuai dengan pernyataan yang ada dalam uji koefisien determinan.

Diskusi

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh peneliti pada 31 responden dengan menggunakan SPSS versi 29 tentang faktor-faktor yang memengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, maka peneliti menginterpretasikan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis **H1 diterima** yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikan variabel penerapan standar akuntansi pemerintah sebesar $0,001 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,925 sedangkan t_{tabel} 0,355. Dari hasil tersebut terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,925 > 0,355$, maka dapat dijelaskan bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintah maka semakin berkualitas juga suatu laporannya. Mengingat Kabupaten Sinjai selalu memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 7 tahun berturut-turut terhadap laporan keuangan pemerintah daerahnya. Hal tersebut membuktikan adanya keseriusan pemerintah daerah Kabupaten Sinjai dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintah dan menjadi cerminan bagi pemerintah daerah yang laporannya belum berkualitas dan belum memperoleh opini WTP dari Badan Pemeriksa Keuangan.

Dalam hal ini laporan keuangan telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintahan akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena semua transaksi dilaporkan dalam laporan keuangan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku dan disajikan secara jujur dan lengkap dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan diterapkannya standar akuntansi pemerintahan diharapkan dapat mengurangi kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian, melalui penerapan standar akuntansi pemerintahan yang baik maka pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sehingga kualitas laporan keuangan akan dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lantu, F. T. dkk. (2023) menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis **H2 diterima** yang menyatakan bahwa hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa hasil uji t (secara parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikan variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar $0,001 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga

hasil perbandingan antara antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,706 sedangkan t_{tabel} 0,355. Dari hasil tersebut terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,706 > 0,355$, maka dapat dijelaskan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai. Hal ini membuktikan bahwa dengan sistem akuntansi keuangan yang dipakai oleh BAPENDA Kabupaten Sinjai merupakan sistem akuntansi yang baik secara manual maupun komputerisasi, yang mencatat transaksi keuangan daerah kesesuaian standar akuntansi pemerintah, prosedur pencatatan akuntansi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum dan pembuatan laporan keuangan secara periodik dan konsisten sehingga dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

Dari hasil uji diatas dapat dilihat dari penerapan standar akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia bahwa keduanya signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. jadi dapat dikatakan bahwa pegawai keuangan atau pegawai yang berkaitan dengan masalah keuangan pada BAPENDA Kabupaten Sinjai memiliki kemampuan dalam membentuk sebuah kualitas laporan keuangan dengan kompetensi yang dimiliki yaitu pengetahuan, keterampilan serta sikap dan dengan hal itu mereka juga mampu menerapkan sebuah sistem dengan baik dan pengetahuan yang dimiliki. Maka, tidak salah lagi jika hasil analisis data bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu Rahman, A., & Permatasari, A. A. (2021) dan Ismail, N. dkk. (2021) menyatakan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi dengan begitu laporan keuangan harus memberikan informasi yang akurat dan oleh karena itu memerlukan sebuah pengambilan keputusan yang baik pula agar memperoleh sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis **H3 diterima** yang menyatakan bahwa hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa hasil uji t (secara parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikan variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar $0,001 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,976 sedangkan t_{tabel} 0,355. Dari hasil tersebut terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,976 > 0,355$, yang memaparkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai.

Didukung oleh karakteristik responden yang telah di uji oleh peneliti dimana bisa dilihat karakteristik jenis kelamin presentase paling banyak adalah perempuan sebesar 52% serta berdasarkan umur paling banyak tingkat pendidikan S1 sebesar 68%. Jadi dapat dijelaskan bahwa sumber daya manusia yang signifikan terhadap laporan keuangan pemerintah didukung oleh responden yang rata-rata jenis kelaminnya perempuan dimana kita tahu bahwa seorang perempuan lebih bisa mendalami karakternya dalam bidang apapun yang degeluti sehingga menimbulkan sebuah kompetensi yang baik dalam satu organisasi yang ditekuninya.

Sedangkan dikaitkan dengan umur responden bisa kita lihat bahwa responden dalam penelitian ini sudah memiliki umur yang sangat matang dalam berkarir yaitu 41-50 tahun dan juga pendidikan yang telah ditempuh sudah sarjana sehingga bisa dikatakan sudah memiliki ilmu yang baik yang dapat di praktekan dalam pekerjaanya. Dapat kita simpulkan bahwa suatu kompetensi sumber daya manusia dapat berkembang dalam diri pekerja seperti berpengetahuan, keterampilan serta sikap yang baik bisa dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik responden diatas. Jadi pegawai yang berkaitan dengan masalah keuangan di BAPENDA Kabupaten Sinjai sudah memiliki kompetensi dalam dirinya didukung juga oleh hasil yang berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai.

Pemaparan diatas menjadikan bukti bahwa kemampuan untuk mengerjakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku akan sangat memengaruhi suatu kualitas pekerjaan sebab jika dalam pekerjaan timbul suatu masalah pastinya akan membutuhkan suatu penyelesaian yang tepat sehingga sebagai pekerja dituntut untuk menguasai suatu kemampuan, keterampilan dan sikap dalam memutuskan suatu masalah apa, mengapa, kapan, dan bagaimana suatu pekerjaan dilaksanakan tanpa terlabat dalam sebuah masalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulanda, D. & Oktala, R. (2021) yang menyatakan bahwa pegawai yang memiliki kemampuan dibidangnya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka akan berimplikasi terhadap peningkatan suatu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan.

4. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji *f*), didapat nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari *significance* level 0,05 (5%), yaitu $0,001 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 126,144 sedangkan t_{tabel} 0,355. Dari hasil tersebut terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $126,144 > 0,355$ bahwa secara simultan variabel independen Penerapan standar akuntansi pemerintah, Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan Kompetensi sumber daya manusia yaitu berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel dependen Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai. Maka hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis **H4 diterima**.

Hasil ini membuktikan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan kompetensi sumber daya manusia memiliki potensi atau peluang yang sangat tinggi dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik dan berkualitas jadi, semakin tinggi dan baik ketiga variabel digunakan, di implementasikan serta dipahami dengan baik maka suatu laporan keuangan pemerintah yang akan dihasilkan kan menjadi semakin baik dan efektif. Sebaliknya jika penerapan standar akuntansi pemerintah, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan kompetensi sumber daya manusia tidak digunakan dengan baik maka hasilnya pun tidak akan baik atau kurang efektif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai. Dengan menggunakan 3 variabel independen yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan kompetensi sumber daya manusia serta 1 variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, penelitian ini membuktikan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai. Hal ini terbukti dengan nilai uji signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,925 > 0,355$ menunjukkan bahwa penerapan penerapan standar akuntansi pemerintah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai sudah baik dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, melalui penerapan standar akuntansi pemerintahan yang baik maka pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sehingga kualitas laporan keuangan akan dapat ditingkatkan.

Kedua, penelitian ini membuktikan bahwa Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai. Hal ini terbukti dengan nilai uji signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,706 > 0,355$ bahwa sistem akuntansi keuangan yang dipakai oleh BAPENDA Kabupaten Sinjai merupakan sistem akuntansi yang baik secara manual maupun komputerisasi dalam kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintah serta prosedur pencatatan akuntansi yang berlaku umum dan pembuatan laporan keuangan secara periodik sehingga menghasilkan sebuah laporan keuangan pemerintah yang berkualitas. Jadi, semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah yang diterapkan maka semakin berkualitas pula laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan. Ketiga, penelitian ini membuktikan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai. Hal ini terbukti dengan nilai uji signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,976 > 0,355$ dengan adanya indikator yang dimiliki oleh pegawai yaitu pengetahuan, keterampilan serta perilaku sikap dan pekerjaannya maka semakin tinggi suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kompetensi sumber daya manusia dalam sebuah instansi tersebut dalam penyajian hasil pekerjaannya terutama dalam hal kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Keempat, penelitian ini membuktikan bahwa Penerapan standar akuntansi pemerintah, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pada BAPENDA Kabupaten Sinjai. Hal ini terbukti dengan nilai uji signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $126,144 > 0,355$. Jadi, semakin tinggi dan baik ketiga variabel digunakan, di implementasikan serta dipahami dengan baik maka suatu laporan keuangan pemerintah yang akan dihasilkan menjadi semakin baik dan efektif.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu pemerintah daerah Kabupaten Sinjai khususnya kepada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) sebaiknya dapat

mempertahankan dan meningkatkan lagi penerapan standar akuntansi pemerintah, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan kompetensi sumber daya manusia. Dengan terus menggunakan dan menerapkan PSAP, SAKD, serta Kompetensi SDM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan variabel atau bahkan mengganti variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Contohnya seperti pengawasan keuangan daerah, sistem pengendalian internal dan faktor-faktor lainnya. Selain itu, Peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya menggunakan survei berupa penyebaran kuesioner, melainkan dapat menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data penelitian secara mendalam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, V. E. dkk. (2020). Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Lkpd) Pada Opd Kota Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4458>
- Ardianto, R., & Eforis, C. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(1), 95-136. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i1.44>
- Erni, dkk. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah , Kompetensi Sumberdaya Manusia dan Sarana Prasarana terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Sosial Kabupaten Bantaeng. *YUME : Journal of Management*, 1(2), 131-148.
- Hartono, & Ramdany. (2020). Pengaruh SAP, Pengendalian Intern dan Kompetensi SDM Terhadap Kualits Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14-23.
- Ismail, N. dkk, (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Nagekeo. *Open Journal Systems*, 15(12), 5889-5896.
- Kutu Goo, & Lamawitak. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98-110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- Kusnadi, A. dkk. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 51-63. <https://doi.org/10.55356/sak.v1i1.10>

- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Lantu, F. T. dkk. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 91-97. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4255>.
- Launtu, A. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Da Kualitas Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Gowa. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(1), 14-27. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i1.1318>
- Mardiasmo, (2018). *Akuntansi Sekotor Publik*. Penerbit Andi
- Maydiyanti, S. dkk. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru Factors That Affect The Quality Of The Financial Statements Of The City Government Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 69-78. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae>
- Permendagri No. 59 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Permendagri No. 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Pebriani. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Banyuasin dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), 55-62. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v10i1.744>
- Pujanira, P. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 9-15. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Rahman, A., & Permatasari, A. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 14-22. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v3i1.11153>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.

- Suhardjo, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Semarang). *Solusi*, 17(4), 1-22. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1769>
- Syafrudin, dkk. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 201. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2443>
- Yadiati, W. (2017). *Kualitas pelaporan keuangan*. Penerbit Prenada Media.
- Yanti, N. S. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4455>
- Yulanda, D., & Oktala, R. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Seksi Keuangan Polres. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.31539/jomb.v3i1.2293>